

PERAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS GUNA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SD IT AR-RAIHAN PAGAR ALAM

Anisa Yolanda
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI),
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pagaram (STIT)
anisayolanda151003@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi pada masalah yang ditemukan di SD IT Ar-Raihan Pagaram terdapat peserta didik yang terlihat kurang berminat pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, dalam hal ini dapat dilihat dari sikap peserta didik pada saat proses belajar mengajar seperti tidak memperhatikan guru saat mengajar dan menjelaskan, asik mengobrol dengan teman, mengantuk, tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasi rendahnya minat belajar peserta didik maka diterapkannya pengelolaan di kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mendiskripsikan upaya guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran pendidikan pancasila di SD IT Ar-Raihan Pagaram. 2) Untuk mendiskripsikan peran guru dalam membangkitkan minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD IT Ar-Raihan Pagaram. 3) Untuk mendiskripsikan peran guru dalam mengelola kelas guna untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran pendidikan pancasila di SD IT Ar Raihan Pagaram. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SD IT Ar-Raihan Pagaram yang berjumlah 273 siswa. Sampelnya peneliti menggunakan teknik *Non probability sampling* sampel yang akan diambil pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD IT Ar Raihan Pagaram yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah berperan sebagai pengelolaan belajar siswa, sebagai demonstrator, sebagai sumber belajar, sebagai mediator, sebagai pembimbing, sebagai fasilitator, sebagai motivator tetapi belum berjalan baik sepenuhnya dimana masih banyak terdapat kelemahan dalam pelaksanaan dan minat belajar siswa belum sepenuhnya meningkat dalam minat belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Siswa masih belum secara menyeluruh merasa senang dan tertarik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Permasalahan yang sering dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar karena sulitnya berkonsentrasi, kurangnya motivasi dan sulit mengingat. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa belum tampak menyeluruh memiliki minat belajar.

Kata Kunci: Peran Guru, Mengelola Kelas, Minat Belajar, Pendidikan Pancasila.

ABSTRACT

This research is motivated by the issues found at SD IT Ar-Raihan Pagaram where students seem to lack interest in Pancasila Education. This can be observed through the students' attitudes during the teaching and learning process, such as not paying attention to the teacher during lessons, chatting with friends, feeling sleepy, and lacking enthusiasm in participating in the learning process. To address the students' low interest in learning, classroom management strategies are implemented. The objectives of this research are: 1) To describe the efforts of teachers in managing the classroom during Pancasila Education lessons at SD IT Ar-Raihan Pagaram. 2) To describe the role of teachers in stimulating students' interest in learning Pancasila Education at SD IT Ar-Raihan Pagaram. 3) To describe the role of teachers in managing the classroom to enhance students' interest in learning Pancasila Education at SD IT Ar-Raihan Pagaram. This is a qualitative research with a descriptive analysis approach. The population of this study includes all 273 students at SD IT Ar-Raihan Pagaram. The researcher used a non-probability sampling technique, selecting a sample of 30 students from grade V at SD IT Ar-Raihan Pagaram. Data collection methods included observation, interviews, and documentation. The results indicate that teachers play various roles in teaching, such as learning facilitators, demonstrators, information sources, mediators, guides, facilitators, and motivators. However, these roles are not fully optimized, as there are still weaknesses in implementation and students' interest in Pancasila Education has not significantly improved. Students still do not feel entirely happy and engaged in Pancasila Education. Common issues faced by

students in the learning process include difficulty concentrating, lack of motivation, and memory retention challenges. In conclusion, students do not exhibit a comprehensive interest in learning.

Keywords: *Teacher Role, Classroom Management, Learning Interest, Pancasila Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cara yang paling efektif untuk meningkatkan kualitas manusia. Oleh karena itu, pendidikan sebagai kegiatan sadar ditujukan untuk meningkatkan kualitas manusia. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral (Samar, 2020:51). Tanggung jawab utama pendidikan manusia adalah meningkatkan pemahaman tentang eksistensi diri, kecakapan dan kepekaan untuk mengekspresikan kesadaran dirinya yang paling dalam serta keterampilan personal dalam membuat penilaian dan keputusan atas dasar disposisi nilai dan moral yang dipandang baik bagi individu manusia.

Menurut Manab (2018:2-3) “Dalam proses Pendidikan manusia senantiasa membutuhkan sarana, baik secara fisik maupun psikis”. Pendidikan adalah agen pertumbuhan pribadi manusia (*education as growth*), yakni mengoptimalkan “kapasitas” (*capacity*) atau “kemampuan” (*ability*) mereka, agar didalam diri mereka terbentuk kebiasaan-kebiasaan yang secara terus menerus di sesuaikan dengan kondisi-kondisi baru.

Berdasarkan dengan tujuan pendidikan nasional bahwa pendidikan dapat membentuk pribadi yang sempurna atau *al-insan al-kamil*. Islam dengan tegas mewajibkan umatnya untuk selalu belajar, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Alaq/96 : 1-5 yang berbunyi:

٢ (خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ) ١ (اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ)
 ٤ (الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ) ٣ (اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ)
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

Artinya : “*Bacalah dengan (menyebut) Nama Tuhanmu yang menciptakan, manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang maha mulia, yang mengajarkan manusia dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya*”. (Al Qur’an, Terjemah kemenag, 2016:479)

“Ayat tersebut menunjukkan bahwa kita sebagai umat islam diperintahkan untuk membaca, ayat tersebut juga menunjukkan jika manusia tanpa belajar niscaya tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan bagi kelangsungan hidupnya di dunia dan akhirat. Pendidikan juga yang akan membuat pengetahuan manusia berkembang”.

Menurut Warsono (2016: 469-470) “Pendidikan merupakan tanggung jawab Negara, akan tetapi ujung tombak keberhasilan tujuan pendidikan adalah guru”. Guru dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki kemampuan yang baik, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Peran seorang pendidik sebagai motivator adalah mengupayakan semaksimal mungkin agar peserta didik memiliki motivasi atau semangat belajar yang tinggi dalam setiap proses pembelajaran. Pendidik sepatutnya bertumbuh pada alasan ini untuk meningkatkan keinginan belajar peserta didik disekolah.

Menurut Aulia dalam Maylitha (2023:2185) Pengelolaan kelas juga bisa disebut sebagai manajemen kelas, pendapat lain menyebutkan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu PR keterampilan yang perlu dimiliki oleh seorang guru baik dari dirinya yang menjalankan peran sebagai guru ataupun sebelumnya yakni masa pelatihan. Menurut Ratnawati (2017:51) “Pendidik sebagai salah satu faktor yang menentukan

berbagai keberhasilan proses pendidikan dalam pembelajaran disekolah”. Untuk itu, profesionalitas dan pemahaman psikologi peserta didik, pendidik dalam suatu pembelajaran sangatlah diperlukan dan dirasakan penting.

Pengelolaan kelas yang terencana dengan baik dapat menumbuhkan minat belajar siswa di kelas. Jika kegiatan belajar mengajar tidak direncanakan dengan baik, maka siswa tidak akan memiliki minat belajar yang berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal. Dengan adanya minat dan motivasi yang kuat dalam kegiatan belajar mengajar maka hasil belajar siswa dapat optimal (Mulyasa:2021).

Menurut Uno (2021:10) “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat belajar perlu mendapatkan perhatian khusus karena minat belajar merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar.. Semakin tinggi motivasi siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa, artinya semakin kuatnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran maka semakin tinggi keinginan siswa untuk mencapai hasil yang optimal. Maka diperlukan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan (Hamdan dan Agustina dalam Hasanah, 2023).

Pada saat observasi yang dilakukan khususnya di kelas V, didapati beberapa masalah dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam proses pengelolaan kelas yang dilakukan guru diantara: pertama, Guru kurang kreatif dalam mengelola kelas pada pembelajaran pendidikan pancasila. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru masih melaksanakan pembelajaran dengan suasana kelas yang monoton, belum ada variasi dalam kegiatan belajar mengajar. Kedua, Suasana kelas yang kurang nyaman dan kondusif dalam kegiatan belajar mengajar. Masih ada siswa yang berjalan dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, Sehingga mempengaruhi konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Biasanya walaupun sudah ada kesepakatan kelas tapi tidak dipungkiri masih ada siswa yang tidak mentaati.

Selanjutnya ternyata masih banyak siswa yang terlihat kurang minat pada proses pembelajaran berlangsung seperti tidak memperhatikan guru saat mengajar dan menjelaskan, asik mengobrol dengan teman, mengantuk, tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran, jika ditanya masih malu dan ragu-ragu untuk menjawab dan hanya diam saja memperhatikan tanpa tahu mengerti atau tidak. Hal ini terjadi karena ada dua faktor, baik dari guru atau siswa. Kurangnya minat belajar pada siswa menunjukkan pada proses belajar mengajar dirasakan tidak menyenangkan, kurang aktif dan berinovasi. Berdasarkan hasil observasi dan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti terkait “Peran Guru Dalam Mengelola Kelas Guna Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di SD IT Ar Raihan Pagaram”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Menurut Subhi,dkk (2023:10) “Metode penelitian kualitatif, maksudnya adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu”. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan riset yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Dilihat dari jenis .peneitian ini, peneliti menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Ar Raihan Pagaram, penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai Mei 2024.

Menurut (Sugiyono, 2018:117) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa SD IT Ar Raihan Pagaralam. Yang berjumlah 273 siswa. Menurut Sugiyono, 2022: 81-85) Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis non probability sampling. Teknik *non probability sampling* yang dipilih yaitu teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah siswa kelas V SD IT Ar-Raihan Pagar Alam yang berjumlah 30 siswa.

Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Peneliti menggunakan instrumen penelitian wawancara, observasi, dan dokumentasi data tersebut digunakan untuk mengetahui upaya guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD IT Ar Raihan Pagaralam. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan minat belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD IT Ar Raihan Pagaralam. Untuk mengetahui Peran Guru Dalam Mengelola Kelas Guna Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD IT Ar-Raihan Pagaralam. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah penelitian primer dan penelitian sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan lapangan untuk melihat minat belajar siswa dan keadaan yang berkaitan dengan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Pada saat melakukan observasi di lapangan peneliti mengamati langsung kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas V SD IT Ar Raihan Pagaralam. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari narasumber mengenai Peran Guru Dalam Mengelola Kelas Guna Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Kelas V SD IT Ar Raihan Pagaralam, dan untuk mengetahui mengenai siswa di kelas V dalam belajar mengajar serta bagaimana proses pembelajaran di kelas V.

Peneliti melakukan teknik wawancara dengan teknik wawancara terstruktur. Wawancara di tujuhkan kepada Ibu Yulinda, S.Pd sebagai wali kelas dan penanggung jawab kelas V SD IT Ar Raihan Pagaralam 2 wali kelas lainnya serta beberapa siswa.

Upaya Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD IT Ar-Raihan Pagaralam

Berdasarkan hasil wawancara pertama kepada 3 guru kelas II, kelas IV dan kelas V berdasarkan wawancara mereka mengatakan:

“Iya untuk kelas II ibu sudah menerapkan pengelolaan kelas, seperti mengatur tempat duduk siswa, membuat daftar piket kelas, membentuk organisasi, menghias kelas, memulai pembelajaran dengan penuh semangat, untuk pengelolaan kelas pasti ya setiap wali kelas sudah menerapkan enta itu tempat duduk atau kegiatan lainnya”.

“Kalo untuk kelas IV untuk pengelolaan kelas pastinya sudah di terapkan dari sebelumnya ya, seperti membuat perangkat kelas, daftar piket kelas, mendekor atau menghias kelas, mengatur tempat duduk, biasanya ibu memutar tempat duduk supaya siswa yang sering ribut di tempatkan di depan misal kalau ada anak yang

penglihatannya kurang bisa di tempatkan di depan sehingga semua siswa dapat focus dalam pembelajaran”.

“Iya untuk kelas ibu (kelas V) sendiri saya sudah menerapkan pengelolaan kelas, seperti mengatur tempat duduk siswa biasanya mengatur tempat duduk biasanya di rolling setiap bulan, membentuk organisasi, membuat daftar piket kelas, menghias kelas, memulai pembelajaran dengan penuh semangat, memperhatikan ventilasi udara dan cahaya terus ee menerapkan ice breaking pada saat memulai pelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak tegang”.

Seperti yang sudah di jelaskan di atas, diketahui bahwa setiap kelas sudah menerapkan pengelolaan kelas baik itu hanya mengatur tempat duduk, membentuk struktur organisasi kelas, membuat daftar piket, dan menghias kelas. Seorang guru pasti akan memperhatikan kenyamanan siswa dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya wawancara ketiga, dengan wali kelas V penjelasan:

“Metode atau strategi dalam pembelajaran merupakan langkah penting yang tidak dapat dipisahkan dalam belajar mengajar, dengan metode-metode seorang guru akan menyampaikan ilmunya kepada peserta didik, jika seorang guru tidak memiliki metode dalam menyampaikan materi, maka siswa akan kesulitan dalam memahami materi yang di sampaikan. Dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, hal ini akan memacu minat belajar siswa. Strategi guru pun sangat penting dalam hal ini proses pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan serta mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran”.

Selanjutnya hasil wawancara dengan wali kelas V Ibu Yulinda (2024) dapat diperoleh penjelasan:

“Seperti biasa kalau jam pelajaran pagi-pagi dimulai dari baris-berbaris, berdoa, ice breaking agar siasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan koondusif”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V menjelaskan:

“Biasanya permasalahan itu terkadang misalnya ada satu atau dua orang anak yang perlu penjelasan kembali materi, kemudian misalnya dibagi dalam bentuk kelompok kadang anak yang tidak ingin sekelompok dengan si A dan si B (pilih-pilih)”.

Peran Guru dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD IT Ar-Raihan Pagaram

Berdasarkan hasil wawancara pertama dengan wali kelas V Ibu Yulinda (2024) dapat diperoleh penjelasan:

“Minat belajar siswa di kelas V pada pembelajaran Pendidikan Pancasila beberapa anak berminat, tapi tidak bisa dipungkiri memang masih ada anak yang kurang berminat emm kurang semangat, karena karakter anak berbeda-beda. Masih bisa dikatakan rendah ya dan kurang merespons dalam belajar mengajar, ini terlihat pada saat proses belajar mengajar banyak siswa yang bersikap pasif atau tidak tertariknya dengan pelajaran. Selain itu, misal perencanaan yang telah disusun kadang-kadang tidak sesuai dengan kondisi kelas, ketersediaan fasilitas serta suasana siswa”.

Selanjutnya hasil wawancara kedua dapat diperoleh penjelasan:

“Untuk mengetahui minat belajar siswa saya biasanya melakukan observasi atau pengamatan kepada siswa, diskusi dengan orang tua siswa, mewancarai siswa, dan memberikan lembar seperti angke kepada siswa”.

Selanjutnya wawancara ketiga dengan salah satu siswa laki-laki kelas V atas nama Ihsan Radithyah (2024) mengatakan:

“Karena pembelajaran pendidikan pancasila sulit, membosankan, dan ada hapalannya”.

Selanjutnya wawancara dengan salah satu siswa perempuan kelas V Raisa Amira Khanza (2024) mengatakan:

“Suka tapi tidak terlalu karena pembelajarannya ada yang aku suka tentang pancasila, walaupun ada sulit tapi suka”.

Berdasarkan dari wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Minat belajar siswa di kelas V pada pembelajaran Pendidikan Pancasila beberapa anak ada yang berminat, tapi tidak bisa dipungkiri memang masih ada anak yang kurang berminat. Karena menurut salah satu siswa pembelajaran pendidikan pancasila itu sulit, membosankan, dan biasanya ada hapalannya, jadi hal tersebut menjadi PR bagi guru bagaimana seorang guru membuat anak tersebut menyukai atau tertarik dalam pembelajaran pendidikan pancasila. Untuk mengetahui minat belajar bisa observasi atau pengamatan kepada siswa, diskusi dengan orang tua siswa serta memberikan selebaran untuk mendiagnostik.

Peran Guru Dalam Mengelola Kelas Guna Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD IT Ar-Raihan Pagaralam

Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran pendidikan pancasila khususnya di kelas V SD IT Ar Raihan Pagaralam tahun ajaran 2023-2024 tidak terlepas dari: Kompetensi Guru dan Sarana Prasarana. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V Ibu Yulinda (2024) dapat diperoleh penjelasan:

“Peran seorang guru dalam mengelola kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa, pertama guru mampu mengendalikan dan menangani seluruh kelas, kedua juga memiliki kompetensi merancang rencana pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk belajar, ketika menghadapi masalah dalam proses pembelajaran guru dapat mengatasi masalah tersebut dan guru juga dapat memutuskan kegiatan pembelajaran”.

Wawancara selanjutnya diperkuat oleh wali kelas V mengatakan:

“Usaha yang dilakukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran khususnya di kelas V, saya sebelumnya memulai pembelajaran sudah menyiapkan strategi pembelajaran, seperti usaha untuk menarik perhatian siswa dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik, menerapkan ice breaking pada saat memulai pelajar atau pada saat di tengah-tengah proses pembelajaran agar siswa tidak terlalu tegang atau jenuh, menerapkan pembelajaran kooperatif yang dimana guru meminta siswa untuk bekerja sama dengan membentuk kelompok, menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, biasanya juga saya melakukan kegiatan belajar secara outdoor”

Selanjutnya hasil wawancara dengan wali kelas V dapat diperoleh penjelasan:

“Pengelolaan kelas yang baik akan menghasilkan pembelajaran efektif, untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif yaitu dengan cara menciptakan kelas yang baik, mulai dengan penataan ruang kelas, menetapkan aturan dengan tegas, mengkondisikan kelas (memberikan kode-kode khusus seperti tepuk tangan, yel-yel atau panggilan khusus bagi siswa), dan memulai pembelajaran dengan semangat”.

Berdasarkan hasil wawancara wali kelas V Ibu Yulinda S.Pd (2024) mengatakan:

“Problematika atau kendala yang harus dihadapi wali kelas V dalam proses pembelajaran yaitu”: Karakter siswa, kebiasaan siswa pada saat belajar mengajar, media pembelajaran, fasilitas, waktu pembelajaran”.

Selanjutnya wawancara dengan wali kelas V SD IT Ar Raihan Pagaralam Ibu Yulinda S.Pd (2024) dapat diperoleh penjelasan:

“Faktor ya ee yang menyebabkan kurangnya minat belajar siswa, itu biasanya siswa tidak menyukai atau kurangnya ketertarikan dengan pelajaran, hal ini karena pada saat pembelajaran tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan di depan

kelas, biasanya siswa juga takut mengeluarkan pendapat, ada yang asik sendiri, bermain sehingga ada siswa yang mengganggu temannya, dan berbicara dengan teman yang lain”.

Selanjutnya wawancara dengan wali kelas V SD IT Ar Raihan Pagaram Ibu Yulinda S.Pd dapat diperoleh penjelasan:

“Untuk sarana dan prasarana fasilitas yang di sediakan oleh SD IT Ar Raihan Pagaram sudah cukup mampu untuk meningkatkan minat belajar siswa. Sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran meliputi perabot, peralatan pendidikan, media, buku dan sumber belajar lainnya. Untuk prasarana bagi siswa telah di sediakan ruang kelas, perpustakaan tempat bermain dan tempat berkreasi”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V mengatakan:

“Peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa itu berperan penting karena peran orang tua terhadap anak sangat dibutuhkan karena dengan adanya perhatian, dukungan positif, nasehat motivasi, dan membantu anak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR) maka anak akan lebih percaya diri, lebih siap dalam belajar, semangat anak semakin kuat, dan rasa tanggung jawab dengan demikian minat belajar anak di sekolah akan semakin meningkat”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Peran seorang guru dalam mengelola kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa sangat penting, pertama guru mampu mengendalikan dan menangani seluruh kelas, kedua juga memiliki kompetensi merancang rencana pembelajaran, ketiga menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk belajar, ketika menghadapi masalah dalam proses pembelajaran guru dapat mengatasi masalah tersebut dan guru juga dapat memutuskan kegiatan pembelajaran. Usaha yang dilakukan guru pada saat proses pelaksanaan pembelajaran ialah menyiapkan metode dan strategi dalam pembelajaran, menyiapkan siswa sebelum belajar seperti *ice breaking*, menerapkan pembelajaran kooperatif.

Untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif yaitu dengan cara menciptakan kelas yang baik, mulai dengan penataan ruang kelas, menetapkan aturan dengan tegas, mengkondisikan kelas dan memulai pembelajaran dengan semangat. Problematika yang dihadapi wali kelas V dalam proses pembelajaran yaitu: Karakter siswa, kebiasaan siswa pada saat belajar mengajar, media pembelajaran, fasilitas, waktu pembelajaran. Yang menyebabkan kurangnya minat belajar siswa, itu biasanya siswa tidak menyukai atau kurangnya ketertarikan dengan pelajaran.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Penanggung jawab kegiatan belajar mengajar yang dimaksud adalah guru. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran perlu adanya tindakan yang dapat mewujudkan terciptanya suasana kelas yang optimal. Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran pendidikan pancasila khususnya di kelas V SD IT Ar Raihan Pagaram Kompetensi Guru dan Sarana Prasarana.

Peran guru dalam pembelajaran dapat disimpulkan bahwa kehadiran guru merupakan unsur yang sangat strategis dan memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, yang dimana peran guru adalah sebagai pendidik, guru

sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelolaan kelas, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator.

Berdasarkan dari hasil wawancara diketahui bahwa setiap kelas sudah menerapkan pengelolaan kelas baik itu hanya mengatur tempat duduk, membentuk struktur organisasi kelas, membuat daftar piket, dan menghias kelas. Seorang guru pasti akan memperhatikan kenyamanan siswa dalam proses belajar mengajar.

Minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila beberapa anak berminat, tapi tidak bisa dipungkiri memang masih ada anak yang kurang berminat atau kurang semangat, karena minat, karakter anak berbeda-beda. Dalam minat belajar pada Pendidikan Pancasila Masih bisa dikatakan rendah dan kurang merespons dalam belajar mengajar, ini terlihat pada saat proses belajar mengajar banyak siswa yang bersikap pasif atau tidak tertariknya dengan pelajaran. Selain itu, misal perencanaan yang telah disusun kadang-kadang tidak sesuai dengan kondisi kelas, ketersediaan fasilitas serta suasana siswa

Mengelola agar kelas kondusif biasanya dengan cara mengajak siswa bekerja sama menata ruang kelas, menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan, berkomunikasi baik dengan siswa, serta menggunakan metode dan media yang tepat. Metode atau strategi dalam pembelajaran merupakan langkah penting yang tidak dapat dipisahkan dalam belajar mengajar, dengan metode-metode seorang guru dapat menyampaikan ilmunya kepada peserta didik, jika seorang guru tidak memiliki metode dalam menyampaikan materi, maka siswa akan kesulitan dalam memahami materi yang di sampaikan.

Begitu pun dengan strategi, strategi guru pun sangat penting dalam hal ini proses pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan serta mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran. Sebelum memulai kelas diharuskan dengan berdoa dulu, *ice breaking* agar suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan kondusif. Kurikulum yang diterapkan di SD IT Ar Raihan Pagaram dapat dikatakan cukup efektif meskipun masih ada kekurangan dan faktor penghambat karena kurikulum merdeka masih tergolong masih baru dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya dalam peran guru dalam mengelola kelas guna untuk meningkatkan minat belajar pada pembelajaran pendidikan pancasila sehingga saat proses pembelajaran berlangsung dapat berjalan secara optimal dan penelitian ini juga diharapkan menjadi inspirasi agar pendidik dapat berinovasi dan mengembangkan suatu metode dan strategi dalam mempelajari pendidikan pancasila.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa meskipun telah diterapkan pengelolaan di kelas untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa terhadap Pendidikan Pancasila di SD IT Ar-Raihan Pagaram, masih terdapat kelemahan dalam pelaksanaan. Peran guru dalam mengelola pembelajaran telah mencakup berbagai aspek seperti menjadi pengelola belajar siswa, demonstrator, sumber belajar, mediator, pembimbing, fasilitator, dan motivator, namun minat belajar siswa belum sepenuhnya meningkat. Siswa masih menghadapi kesulitan dalam berkonsentrasi, kurang motivasi, dan sulit mengingat, sehingga secara keseluruhan, minat belajar siswa terhadap Pendidikan Pancasila belum optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dapartemen Agama RI, (2016). *Al Qur'an dan Terjemah kemenag*, Jawa Barat: Diponegoro.
- Mulyasa, H. E, (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta Timur: Bumi Aksara
- Manab, Abdul, (2018), *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter Pendekatan Konfluensi*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Subhi, Imam dkk. (2023), *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan PTK*. Palembang: Noer Fikri
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian kuantitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono, (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Uno, Winda Anggriyani. (2021), *Pengembangan Teknologi Pendidikan Ipa Berbasis Multi Media Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Gorontalo : Cv. Cahaya Arsh Publisher.
- Sumar, Warni Tune, (2020). *Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jambara (Journal Of Educational Management, Vol 1, No 1).
- Ratnawati. (2017), *Signifikansi Penguasaan Guru Terhadap Psikologi Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar* (jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol. 4 No. 2).
- Warsono, Sri, (2016). *Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa Smp Negeri 2 Ketahun*, Kabupaten Bengkulu Utara (Jurnal Ilmiah Vol 10, No 5) .
- Maylitha, Evi, dkk, (2023). *Peran Keterampilan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*, (Journal on Education Volume 05, No. 02).
- Hasanah, Uswatun, (2023). *Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di MIN 1 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Mataram.